

ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN MELALUI SISTEM AKUNTANSI PADA TOKO AISYAH KOTA METRO LAMPUNG

Era Yudistira

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro

erayudistira@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine inventory management through the existing accounting system at the Aisyah City Metro Store. The application of an accounting system is carried out to manage merchandise inventory properly and accurately. The recording carried out at Toko Aisyah is still done manually and has not been computerized so that it is prone to errors in generating information on the stock availability of merchandise. Even though they have carried out stock taking regularly, it is not enough to provide information for business owners regarding the actual condition of stock items because stock taking activities are only carried out for the procurement of merchandise. The inventory accounting system at Toko Aisyah can assist owners in measuring the advantages and disadvantages of the performance of their business activities.

Keyword : Inventory, Accounting System

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan persediaan melalui sistem akuntansi yang ada pada Toko Aisyah Kota Metro. Penerapan sebuah sistem akuntansi dilakukan untuk mengelola persediaan barang dagang dengan tepat dan akurat. Pencatatan yang dilakukan pada Toko Aisyah masih dilakukan secara manual dan belum terkomputerisasi sehingga rentan terjadinya kesalahan dalam menghasilkan informasi ketersediaan stok barang dagang. Meskipun telah melakukan stock opname secara rutin, namun belum cukup untuk memenuhi informasi bagi pemilik usaha terkait dengan kondisi stock barang yang sesungguhnya karena kegiatan stock opname hanya dilakukan untuk pengadaan barang dagang saja. Sistem akuntansi persediaan pada Toko Aisyah dapat membantu pemilik dalam mengukur keunggulan dan kekurangan dari kinerja aktivitas usahanya.

Kata Kunci : Persediaan, Sistem Akuntansi

1. PENDAHULUAN

Di masa seperti sekarang ini kondisi kehidupan sudah mengalami berbagai macam perubahan. Perubahan tersebut muncul dari berbagai aspek diantaranya ekonomi, keuangan, sosial dan budaya. Seorang manusia harus melakukan sebuah usaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Untuk dapat bertahan dalam perkembangan zaman ini, manusia membutuhkan sebuah perubahan yang bersifat inovatif. Hal ini dikarenakan dari waktu ke waktu khususnya Indonesia mengalami perkembangan pada dunia bisnis yang semakin kompetitif.

Persaingan dalam setiap perusahaan untuk dapat bertahan dalam dunia bisnis semakin ketat, walaupun sebenarnya secara umum perekonomian masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan itu perusahaan harus melakukan perbaikan baik itu dari segi kualitas dan kuantitas agar tidak tertinggal dari pesaing-pesaing lainnya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara menggali suatu informasi mengenai referensi model kerja baik

itu di media masa ataupun di jejaring sosial. Dengan informasi tersebut, sebuah organisasi dapat melakukan efektivitas kinerjanya dan akan menghasilkan produk yang baik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Informasi merupakan sekumpulan data yang didapat kemudian diproses dan diolah sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan sesuatu yang bisa memberikan manfaat bagi penerimanya. Informasi yang memberikan kepastian pada perusahaan agar dapat mengambil keputusan dengan yakin dan tepat adalah informasi yang lengkap dan valid. Segala macam kegiatan perusahaan dilakukan berdasarkan informasi-informasi yang tersalurkan dari satu fungsi ke fungsi yang lain. Selain sumber daya manusia, sumber daya bahan mentah, dan sumber daya modal, sumber daya informasi merupakan salah satu sumber daya perusahaan lain yang tidak kalah pentingnya. Informasi mengalir dari satu pihak ke pihak yang lain melalui sistem manajemen yang terstruktur. Terlebih manajemen yang memiliki tugas dalam mengatur secara keseluruhan sebuah usaha, maka dari itu menjadi sebuah agenda penting melaksanakan perencanaan serta proses manajemen lainnya.

Sistem dapat dikatakan sebagai kumpulan dari bagian baik fisik maupun non-fisik yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan bekerja secara harmonis dalam mencapai tujuan. Dengan adanya sistem inilah yang nantinya akan memberikan harapan kepada perusahaan terkait aktivitas perusahaannya yang berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Maka sistem informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan aliran informasi. Dalam suatu sistem akuntansi membutuhkan informasi agar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, sistem akuntansi akan menghasilkan informasi mengenai keuangan melalui laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip dan konsep yang berlaku umum.

Dari semua jenis perusahaan yang ada, baik itu perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur, perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Dari laporan keuangan yang dihasilkan tersebut akan didapat informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dalam melaksanakan suatu sistem informasi, pada saat ini sebenarnya sudah tidak efisien jika masih menggunakan metode yang bersifat sederhana atau metode manual. Karena hal tersebut akan membuat sebuah perusahaan tertinggal dalam persaingannya. Terlebih dalam bidang keuangan metode ini sangat menyita waktu, tak sebanding dengan kinerjanya. Padahal laporan keuangan inilah yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengambil strategi keuangan pada periode selanjutnya. Dengan demikian, untuk mempertahankan efisiensi suatu perusahaan dibutuhkan suatu Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer.

Perkembangan teknologi yang ada sekarang ini, sangat mempengaruhi cara kerja akuntansi dalam mengolah transaksi menjadi informasi. Sistem akuntansi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan informasi yang handal dan dapat menyediakan informasi yang berkualitas. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan yakni persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali, dalam perusahaan dagang persediaan merupakan asset yang berharga.

Persediaan barang dagang secara akuntansi adalah barang yang tersedia di gudang untuk dijual sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Persediaan merupakan bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar, tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para

pelanggannya. Tentu saja ini akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan.

Toko Aisyah merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang perdagangan barang dalam bentuk mainan anak-anak. Untuk menjalankan suatu usaha yang bergerak di bidang perdagangan, perlu dibuat sebuah manajemen yang baik agar usahanya bisa berjalan secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk mengontrol persediaan barang dagang sehingga dalam perhitungan laba ruginya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Informasi tersebut dapat digunakan dalam mengambil kebijakan terkait keberlangsungan usaha yang merupakan tujuan perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang diharapkan para pelaku usaha terutama dalam pengambilan keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh pada manajemen persediaan agar berjalan dengan lancar.

Sistem Akuntansi pada Toko Aisyah masih menggunakan sistem manual belum menerapkan sistem yang berbasis komputer. Meskipun pencatatan dilakukan secara manual, namun untuk pencatatan kas keluar dan kas masuk secara rutin setiap harinya berdasarkan terjadinya transaksi. Usaha yang didirikan oleh toko Aisyah memerlukan suatu pengelolaan persediaan barang dagang dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan persediaan melalui sistem akuntansi yang ada pada Toko Aisyah Kota Metro. Penerapan sebuah sistem akuntansi dilakukan untuk mengelola persediaan barang dagang dengan tepat dan akurat. Meskipun Toko Aisyah sudah memiliki pencatatan terkait dengan arus kas beserta persediaan, pemilik usaha masih perlu melihat secara mendalam guna mengukur keunggulan dan kekurangan dari kinerja aktivitas usahanya. Hal tersebut merupakan suatu bentuk evaluasi terhadap sistem yang diterapkan, sehingga perusahaan dapat menilai mengenai efektivitas dan efisiensi dari sistem tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2010), sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

Sedangkan menurut Widjaja (2010), sistem akuntansi merupakan bidang khusus yang menangani perencanaan dan penerapan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan melaporkan data keuangan. Warren dkk (2010) menyampaikan bahwa sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan melaporkan informasi mengenai keuangan dan operasi sebuah perusahaan.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa Sistem Akuntansi adalah kumpulan kegiatan dari suatu perusahaan yang di dalamnya berisi informasi mengenai keuangan dan transaksi data yang digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan sebagai bentuk pengukuran kinerja perusahaan.

Adapun tujuan dari sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
- b. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik berupa mutu, ketepatan penyajian ataupun struktur informasi

- c. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern akuntansi, yaitu memperbaiki tingkat keandalan informasi serta menyediakan catatan mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan
- d. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

Sedangkan manfaatnya antara lain :

- a. Menyajikan informasi yang akurat dan tepat agar bisa dipakai perusahaan dalam melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien
- b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi produk yang dihasilkan
- c. Meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik pada bagian keuangan dan bagian lain
- d. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan
- e. Meningkatkan peran berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*)

2.2 Persediaan Barang Dagang

Persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal persediaan. Menurut Rangkuti, pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan atau pabrik yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta menyampaikannya kepada para pelanggan atau konsumen.

Persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dibedakan menurut beberapa cara, dilihat dari fungsinya, dilihat dari jenisnya, dan posisi barang dalam urutan pengerjaan produk.

1. Dilihat dari fungsinya
 - a. *Batch Stock* atau *lot inventory*
 - b. *Fluctuation stock*
 - c. *Anticipation stock*
2. Dilihat dari jenis dan posisi produk dalam urutan pengerjaan produk
 - a. Persediaan bahan baku (*raw material stock*)
 - b. Persediaan bagian produk dan parts yang dibeli (*purchase parts/component stock*)
 - c. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*supplier stock*)
 - d. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process/progress stock*)
 - e. Persediaan barang jadi (*finished goods stock*)¹

2.3 Metode pencatatan

Menurut Mulyadi (2001) dalam bukunya menyampaikan bahwa metode pencatatan persediaan dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Metode Mutasi Persediaan (*Perpetual Inventory Method*), setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan.
- b. Metode Persediaan Fisik (*Physical Inventory Method*), hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat.

¹Sulistyo Heripracoyo, Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Persediaan Pada PT Oliser Indonesia, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI2009)*, Yogyakarta, 20 Juni 2009

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif, penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu objek dalam suatu fenomena dan untuk mengetahui nilai variabel baik satu atau lebih dan tanpa membandingkan ataupun menghubungkan dengan variabel lain.² Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Hermawan selaku pemilik toko dan karyawan bagian penjualan toko Aisyah yakni Asep. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung sehingga diperoleh data dan informasi yang relevan dan memadai.
- b. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber tertulis melalui buku-buku dan jurnal.

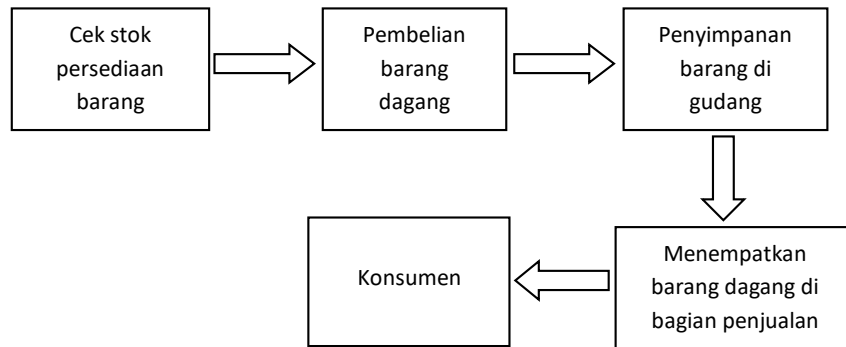
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persediaan pada barang dagang secara akuntansi adalah barang yang didapatkan dari pemasok dan disimpan dalam gudang untuk sementara waktu sebelum dijual kepada konsumen, baik itu pada waktu sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Persediaan barang dagang dalam perusahaan dagang seharusnya memiliki pencatatan yang sistematis dan terstruktur mulai dari pembelian barang, penyimpanan stok dalam gudang dan pada saat penjualan harus ada pencatatan yang lengkap.

Dalam penerapan sistem akuntansi pada persediaan bahan dagang toko Aisyah masih dilakukan secara manual dan belum terkomputerisasi. Meskipun begitu, pencatatan dilakukan secara rutin pada saat pembelian dan juga penjualan. Pengecekan (*stock opname*) jumlah barang digudang juga sudah dilakukan meskipun tidak secara berkala.

Akuntansi merupakan kegiatan dalam memproses sebuah transaksi finansial yang akan menghasilkan sebuah informasi. Oleh karena itu, sistem akuntansi akan terjadi jika transaksi ekonomi yang ada pada entitas usaha telah dilakukan. Sebagai perusahaan barang dagang, Toko Aisyah memiliki aktivitas usaha yang harus dikelola secara tepat. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat menghasilkan informasi yang relevan bagi pengguna, khususnya pemilik, dalam mengambil langkah ke depan untuk kelangsungan usahanya. Adapun siklus persediaan pada Toko Aisyah sebagai berikut :

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2003).11



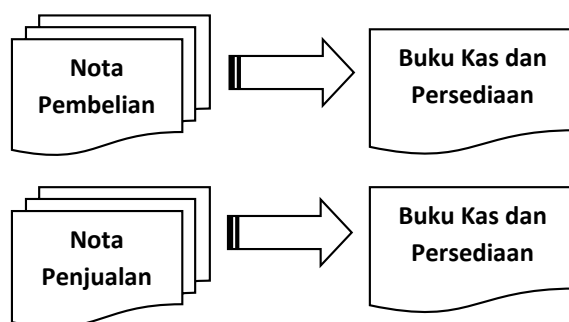
Gambar 1. Siklus Persediaan Toko Aisyah

Berdasarkan **Gambar 1**, dapat kita lihat bahwa pengadaan persediaan dimulai dari pengecekan stok barang dagang oleh karyawan pada Toko Aisyah. Kemudian dari hasil pengecekan barang tersebut, pemilik usaha akan mengambil keputusan apakah perlu dilakukan pembelian barang atau tidak. Jika dirasa perlu dilakukan pengadaan persediaan, maka pemilik akan melakukan pembelian kepada penyedia atau pihak ketiga. Setelah itu, dari pembelian barang tersebut akan langsung disimpan dalam gudang. Sebelum melakukan penyimpanan ke gudang, barang akan disesuaikan antara barang dengan informasi yang ada di dalam faktur pembelian terkait dengan jenis barang dan kuantitasnya. Kemudian beberapa barang dagang akan dipilah dan ditempatkan pada bagian penjualan yang akhirnya akan sampai pada konsumen melalui aktivitas penjualan barang dagang tersebut.

Pada Toko Aisyah, belum menetapkan prosedur dari pengadaan barang hingga barang terjual. Proses pengadaan barang dilakukan dengan pembelian barang dagang dari supplier yang biasanya dari luar kota. Ketika barang dagang kurang lengkap atau belum sesuai dengan kebutuhan, maka pemilik akan melakukan pembelian barang di daerah sekitar. Bahkan lebih sering melakukan pembelian melalui media sosial atau *online shop*.

Setelah melakukan pembelian, karyawan toko akan mencatatnya sebagai kas keluar kemudian langsung melakukan penyimpanan barang dagang tersebut ke dalam gudang. Tidak ada prosedur khusus yang terkomputerisasi pada pembelian barang, namun aktivitas serta sistem akuntansi belum menggunakan siklus akuntansi secara lengkap seperti laporan pembelian barang dagang, laporan stok di gudang, hingga laporan penjualan setiap itemnya. Proses akuntansi persediaan yang terjadi hanya ada pencatatan barang masuk dan keluar yang dilakukan perekapan setiap seminggu sekali. Toko Aisyah melakukan pencatatan secara manual dengan menggunakan pencatatan buku kas masuk dan kas keluar. Pencatatan sederhana yang dilakukan pun belum terdokumentasi dengan baik.

Aktivitas di bagian gudang maupun penjualan hanya dilakukan oleh satu orang. Meskipun begitu, pengecekan barang yang dilakukan minimal tiap minggunya akan mampu memberikan informasi yang akurat terhadap ketersediaan barang. Karna sebagai perusahaan barang dagang ketersediaan barang sangat penting dalam menjalankan operasional usahanya. Adanya pencatatan kas keluar dan kas masuk, dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang banyaknya item barang yang masuk melalui pembelian dan barang yang keluar melalui penjualan ke konsumen. Artinya pencatatan persediaan barang pada Toko Aisyah tidak dilakukan secara terpisah dengan pencatatan kas.



Gambar 2. Sistem Akuntansi Toko Aisyah

Dari gambar 2, menunjukkan bahwa pencatatan yang tidak dilakukan terpisah dengan antara persediaan dan kas. Selain itu, tidak ada secara khusus pencatatan pada bagian gudang mengenai stock barang karna penerimaan barang dagang hanya berdasar pada pencatatan barang pada saat pembelian. Hal ini akan menyulitkan pemilik usaha terhadap informasi jumlah persediaan ketika terdapat selisih antara jumlah barang yang dicatat pada buku kas dengan jumlah barang yang ada di toko, baik itu di gudang maupun pada bagian penjualan. Meskipun dilakukan *stock opname* secara rutin oleh karyawan toko, namun dalam mengantisipasi terjadinya selisih belum diterapkan oleh Toko Aisyah.

Sistem akuntansi persediaan yang ada pada Toko Aisyah, tidak terintegrasi dengan baik dikarenakan pengecekan barang yang dilakukan hanya untuk menghasilkan informasi kepada pemilik terkait dengan ketersediaan barang. Sehingga ketika terjadi selisih antara jumlah barang yang tercatat dengan yang ada di toko tidak menjadi perhatian utama bagi Toko Aisyah. Ketika di akhir periode hanya menghitung keuntungan berdasarkan omset dan pengeluarannya saja. Sehingga ketika terjadi selisih, hanya dianggap sebagai kehilangan barang atau barang rusak yang tidak dapat dijual. Hal ini bisa berdampak kurang baik terhadap aktivitas usahanya, karena jika tidak diterapkan pengendalian sebagai bentuk kontrol dalam jumlah ketersediaan barang dagang yang sebenarnya akan mengakibatkan kerugian yang berkepanjangan pada usahanya. Selain itu juga akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan ekspansi usaha, bahkan keberlanjutan dari usahanya itu sendiri.

Dari kondisi yang ada pada Toko Aisyah tentang sistem akuntansinya terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Pemilik usaha harus mengetahui betapa pentingnya penerapan sistem akuntansi pada kegiatan usahanya. Sistem akuntansi persediaan harus dikonsepskan dengan baik mulai dari perlunya pencatatan jumlah persediaan barang dagang yang masuk secara rinci dari jenis atau kode barang, jumlah barang dan harga perolehannya. Begitu pula dengan pencatatan untuk barang dagang yang telah terjual. Akan lebih baik, jika ada pencatatan stok barang dagang secara terpisah antara pencatatan yang ada di gudang dan bagian penjualan. Sehingga jika mungkin terjadi kehilangan akan lebih mudah melacaknya. Kegiatan *stock opname* yang dilakukan secara rutin dapat memberikan dampak yang baik pada usaha tersebut sebagai bentuk pengawasan jumlah stok barang dagang dan memberikan informasi tentang jumlah persediaan awal pada tiap periodenya maupun secara perpetual.

Toko Aisyah sudah menerapkan sistem akuntansi secara sederhana namun masih perlu pengembangan untuk ke depan baik secara manual maupun dengan pemanfaatan teknologi. Dalam pengelolaan persediaan biasanya terdapat beberapa metode yang digunakan dalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan yang berlaku umum pada sistem akuntansi seperti metode FIFO, LIFO, dan Average. Metode ini dapat dilakukan dalam rangka mengontrol persediaan barang dagang melalui pencatatan barang masuk dan keluar beserta dengan harga perolehannya yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jualnya. Ketika perusahaan melakukan pencatatan secara tepat pada bagian persediaan, maka informasi yang diberikan melalui *stock opname* akan lebih bermanfaat. Tidak hanya sekedar informasi tentang ketersediaan barang saja, tetapi juga informasi mengenai selisih stok barang yang ada di dalam toko sehingga pemilik dapat secara cepat dan tepat mengambil kebijakan dalam menekan jumlah selisih barang dagang tersebut demi meminimalisir terjadinya kerugian yang lebih besar bagi usahanya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan pada Toko Aisyah masih dilakukan secara manual dan belum terkomputerisasi sehingga rentan terjadinya kesalahan dalam menghasilkan informasi ketersediaan stok barang dagang. Selain itu, dokumentasi yang tidak dilakukan secara baik dapat menyebabkan hilangnya faktur pembelian maupun penjualan yang akan berdampak pada kurangnya informasi dalam pengadaan dan pengeluaran barang dagang. Meskipun telah melakukan *stock opname* secara rutin, namun belum cukup untuk memenuhi informasi bagi pemilik usaha terkait dengan kondisi stock barang yang sesungguhnya karna kegiatan stock opname hanya dilakukan untuk pengadaan barang dagang saja.

Untuk memperbaiki pengelolaan persediaan, pemilik usaha perlu melakukan pemisahan pencatatan antara kas dengan persediaan sehingga ada informasi secara mendetail tentang arus persediaan yang masuk dan keluar. Artinya adanya pencatatan secara khusus untuk pengelolaan persediaan. Sebagai perusahaan barang dagang, operasional usaha sangat bergantung pada pengelolaan persediaan yang baik. Pentingnya informasi ketersediaan barang secara tepat maupun dalam mengantisipasi terjadinya selisih antara jumlah barang yang dicatat dengan jumlah barang yang ada di toko. Oleh karena itu, pada saat melakukan *stock opname* bisa lebih maksimal lagi dengan melakukan pencatatan secara rinci dan detail, agar dapat menghindari terjadinya selisih untuk ke depannya. Hal ini bisa membantu usahanya untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan persediaan bisa memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha Toko Aisyah yang masih menggunakan pencatatan secara manual dalam aktivitas usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azhar Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung : Lingga Jaya, 2013. Hal 23
- Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat. Hal 3
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta. 2003. Hal 11
- Warren, dkk. *Pengantar Akuntansi* . Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat. Hal 206

Jurnal

Achmad Jawaahirul M, Tri Lestari, dan Siti Rosyafah, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Kelancaran Proses Produksi (study kasus pada UD. Bintang Terang Surabaya)", *Jurnal Akuntansi UBHARA*

Hery Dwi Yulianto, "Sifa Fuziah dan Ony Widilestariningsih, Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT Tasly World Indonesia Cabang Bandung", *Jurnal Riset Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, April 2012 (97-111)

Ida Mahesa A, "Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Menggunakan Metode FIFO Pada Swalayan Aneka Jaya (Studi Kasus : Swalayan Aneka Jaya Mangkang Semaang)", *Jurusan Komputerisasi Akuntansi, Sekolah Tinggi Elektronika dan Komputer*.

Sulistyo Heripracoyo, Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Persediaan Pada PT Oliser Indonesia, *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI2009)*, Yogyakarta, 20 Juni 2009